

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menggerakkan roda perekonomian nasional khususnya sektor riil yang lebih dinamis dan tentunya mensejahterakan masyarakat Indonesia, harus dibutuhkan populasi wirausahawan sebesar 2 persen dari keseluruhan penduduk Indonesia dengan asumsi bahwa total penduduknya sebesar 250 juta jiwa. Akan tetapi kenyataannya jumlah wirausaha yang ada di Indonesia masih sekitar 0,8 persen. Kecilnya populasi wirausaha di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti dalam hal permodalan bahkan skill yang kurang memadai. Dengan melalui pengembangan sumber daya manusia untuk kemajuan wirausaha nasional, pemerintah berharap bahwa akan tercipta 5 juta wirausaha baru pada tahun 2025 sebagai upaya dalam mencapai target pertumbuhan di Indonesia. Untuk meningkatkan jumlah wirausahawan maka diperlukan sejumlah pelatihan, pengembangan usaha mikro kecil dan menengah serta bimbingan teknis.²

Wirausaha dapat menjadi pendobrak sistem ekonomi dengan melalui pengenalan produk baru atau mengolah menjadi barang baru baik dalam bentuk barang ataupun jasa dengan menciptakan lingkungan organisasi yang baru pula. Seorang wirausaha akan melakukan inovasi dan terobosan baru di bidang ekonomi dengan menciptakan barang dan jasa yang baru dengan kreatifitas masing-masing. Kewirausahaan menurut Buchari Alma dalam bukunya Idri menjelaskan bahwa kewirausahaan yaitu suatu proses untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Kemakmuran diciptakan oleh individu yang memiliki

²Sukirman, Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan, *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol 20 No 1 Tahun 2017 Hlm 114

kemauan untuk mengorbankan waktu dan tenaga serta menanggung resiko untuk menciptakan produk baru ataupun mengolah menjadi baru dan berguna dengan memanfaatkan keterampilan serta kreatifitas yang dimiliki.³

Peraturan tentang kewirausahaan tertuang dalam peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMK Nomor: 06/Per/M.KUKM/VIII/2012 yang bertujuan untuk memberikan dorongan serta akselerasi pemberdayaan koperasi dan UMKM sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saing. Selain itu mengenai pengembangan wirausaha juga terdapat dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor: 27 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan daya saing nasional perlu ditumbuhkembangkan wirausaha baru yang tangguh, kreatif dan professional. Dengan adanya pengembangan sumber daya manusia, pertumbuhan wirausaha baru dan penguatan kapasitas wirausaha pemula akan memiliki daya saing yang tinggi.

Dengan berwirausaha, maka secara langsung dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri, menyerap tenaga kerja, meningkatkan roda perekonomian nasional dan pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Pada saat ini usaha dengan skala kecil dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Wirausaha memiliki peran yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara sebab kebutuhan akan barang dan jasa tidak mungkin tanpa adanya peran wirausaha.

Kegiatan berdagang atau berwirausaha itu sendiri merupakan wujud penerapan dari etos kerja yang tinggi yang diajarkan oleh agama Islam yang

³Indri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi"*, (Jakarta: Kencana, 2015), Hlm 286

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seperti yang telah dijelaskan dalam Surat An-Nisa :29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS.An-Nisa :29)⁴

Dalam melaksanakan bisnis, Islam memberikan pedoman agar umatnya untuk selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah, sebagai sumber ajaran agama Islam. Seperti yang terlihat pada ayat Al-Qur'an yaitu dalam surat QS. Al-Jumu'ah: 10 sebagaimana berikut ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka betebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS Al Jumu'ah: 10).

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu bekerja keras. Dalam berwirausaha dapat menjadikan seseorang menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan selain itu juga dapat membantu orang lain segi ekonomi

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Depag RI, 2007) Hlm 118

dengan melalui sedekah, zakat maupun infak. Kegiatan wirausaha juga dapat menjadi pemenuh kebutuhan hidup manusia, sebab setiap orang tentunya memiliki kebutuhan hidup yang tidak sama, dengan adanya perbedaan tersebut, maka setiap orang akan melakukan cara yang berbeda pula dalam memenuhi kebutuhannya. Seseorang dituntut untuk bekerja keras dengan sikap tidak mudah menyerah terhadap keadaan yang tidak diinginkan. Hanya dengan bekerja keras maka hasil yang didapat akan sebanding dengan apa yang telah diusahakan. Orang yang bekerja pada akhirnya akan mendapatkan hasil dari jerih payah usahanya tersebut, hal itu akan menghindarkan manusia dari sifat meminta-minta. Selain itu orang yang bekerja dapat memberikan nafkah yang halal kepada orang yang menjadi tanggungannya.⁵

Terkait wirausaha, pada dasarnya setiap manusia memiliki jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri setiap individunya, namun jiwa wirausaha tersebut ada yang dikembangkan dan adapula yang tidak. Jiwa wirausaha bukan hanya dimiliki oleh seorang *entrepreneur* saja tetapi seseorang yang berprofesi sebagai guru, mahasiswa, karyawan, sampai petani pun memiliki jiwa wirausaha. Seorang wirausaha harus mampu berfikir secara kreatif dan inovatif dalam bertindak. Talenta usaha yang dimiliki dapat membuat seseorang termotivasi dan berani mengambil resiko untuk mendirikan sebuah usaha. Keputusan untuk menjadi wirausaha di era sekarang ini bukan menjadi hal yang baru sebab setiap orang dapat menjadi wirausaha sesuai dengan minat dan motivasinya.

⁵Indri, *Hadis Ekonomi "Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi"*, Hlm 288

Dalam kewirausahaan, pengambilan keputusan merupakan bagian terpenting dari setiap kegiatannya. Pengambilan keputusan merupakan sebuah pilihan yang diambil dari dua atau lebih alternatif. Dalam pengambilan keputusan selalu mengarah kepada keuntungan usaha yang akan diperoleh dengan mempertimbangkan resiko yang mungkin akan timbul. Dalam pengambilan keputusan terdapat pedomannya. Apabila dalam proses pengambilan keputusan seseorang tidak mempertimbangkan pedoman tersebut dikhawatirkan keputusan yang diambil bukan keputusan yang terbaik bagi masa depan, tetapi meskipun dengan melakukan banyak pertimbangan dan kehati-hatian belum tentu juga keputusan yang diambil akan selalu memberikan keuntungan terbaik. Oleh karena sangat disarankan dalam pengambilan keputusan alangkah lebih baik jika mengikuti tahap-tahap dalam pengambilan keputusan.

Menurut Siagian menyebutkan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan, yaitu faktor internal yang meliputi:⁶ (1) Pengetahuan yaitu semakin luas pengetahuan akan membuat seseorang menjadi lebih matang dalam memutuskan sebuah pilihan, (2) kepribadian yaitu apabila seseorang yang memiliki karakter yang baik akan menghasilkan keputusan yang baik pula. Sedangkan faktor eksternal yaitu: (1) Kultur, yaitu pengaruh budaya yang ada di kehidupan sosial masyarakat (2) Orang lain dimana biasanya individu akan meminta saran dari orang lain sebelum menentukan pilihan keputusannya.

⁶ Imam Machali, Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2016) Hlm 115.

Berdasarkan pemaparan Mushrofi menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk mendirikan usaha, yaitu:⁷ (a) faktor keluarga (*confidence modalities*) yaitu seorang wirausaha banyak yang terlahir dari keluarga wirausahawan, sehingga secara langsung bakat dan jiwa kewirausahaan sudah ada dari dalam diri orang tersebut. Biasanya usaha seperti ini akan diwariskan secara turun temurun ke generasi berikutnya untuk mengelola usaha yang telah didirikan, (b) faktor yang disengaja (*emoticon modalities*) yaitu faktor seperti ini bisa dilihat dari orang-orang yang bekerja di kantor dengan upah gaji. Mereka yang tidak merasa puas atas rutinitas pekerjaan tidak jarang akan keluar dari pekerjaannya dan memilih untuk merintis usahanya sendiri, (c) faktor pemaksa (*tention modalities*) yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dengan memaksakan diri untuk terjun menjadi wirausaha tentunya bukan hal yang baru. Di era sekarang ini sudah banyak para pengusaha yang dulunya ternyata keadaanlah yang memaksa mereka untuk merintis dan fokus untuk berwirausaha. Tidak jarang alasan faktor ekonomi lah yang menjadikan seseorang untuk bekerja lebih keras.

Menurut pendapat para ahli, hal yang menjadi dasar seseorang untuk berwirausaha yaitu karena adanya motif berprestasi, dimana hasrat seseorang selalu ingin mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Faktor dasarnya ialah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut teori Maslow dalam bukunya Widaningsih dan Ariani, mengatakan bahwa kebutuhan dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan

⁷ Muhammad Riza, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota angsa), *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5 Nomor 2 Tahun 2016

akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, serta kebutuhan akan aktualisasi diri.⁸

Begitu pula ketika seseorang wirausaha akan memutuskan untuk membuka usaha, keputusan berwirausaha bukan keputusan yang mudah karena untuk memiliki sebuah usaha tentunya banyak resiko yang harus ditanggung, sehingga keputusan harus melalui banyak pertimbangan yang matang agar keputusan tidak merugikan seseorang dimasa depan. Salah satu masalah awal yang muncul adalah memilih bentuk kepemilikan usaha antara mandiri atau kemitraan. Seringkali wirausahawan tidak cukup waktu dan usaha untuk mengevaluasi dampak dari berbagai jenis bentuk kepemilikan atas diri mereka dan juga usahanya tersebut. Bentuk terbaik kepemilikan setiap wirausawan berbeda-beda. Oleh karenanya setiap wirausawahan yang akan memulai sebuah usaha harus dapat memahami karakteristik usahanya serta kondisi personal mereka. Maka hanya dengan cara seperti itulah wirausahawan dapat membuat keputusan yang bijak mengenai suatu bentuk kepemilikan.

Terkait menjadi wirausaha, pada dasarnya Kabupaten Tulungagung termasuk daerah yang memiliki banyak potensi sumber daya, baik dari segi sumberdaya manusia maupun sumber daya alam yang luar biasa. Dengan adanya potensi tersebut, maka diperlukan pengelolaan serta pengembangan sumberdaya. Banyaknya sumber daya manusia di kabupaten Tulungagung tentunya dapat menambah permasalahan perekonomian di kabupaten Tulungagung. Apabila sumber daya manusia tidak dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan berakibat pada banyaknya pengangguran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh

⁸ Widaningsih, Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema Press, 2018), Hlm 8.

pemerintah kabupaten Tulungagung guna mengembangkan potensi tersebut yaitu dengan mengerahkan masyarakatnya agar berwirausaha.

Saat ini wirausahawan di kabupaten Tulungagung sudah banyak berkembang. Banyak masyarakat yang menyadari bahwa dengan berwirausaha dapat meningkatkan kesejahteraan. Dengan wirausaha, maka perekonomian masyarakat warga Tulungagung dapat meningkat dan tentunya hal tersebut berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran yang ada. Keberadaan usaha kecil dan menengah yang ada di kabupaten Tulungagung memiliki jumlah yang begitu banyak baik yang berskala personal maupun kelompok. Bidang yang dijadikan usahanya pun juga sangat beragam mulai dari makanan, minuman, kerajinan, bahkan di sektor perikanan. Di bidang sektor perikanan, Kabupaten Tulungagung merupakan sebuah daerah yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang berupa perairan laut, payau maupun air tawar. Aktivitas usaha perikanan dalam pemanfaatan potensi tersebut meliputi budidaya ikan konsumsi, budidaya ikan hias. Usaha budidaya pada masyarakat Kabupaten Tulungagung dilakukan dikolam tanah yang berada dipekarangan maupun persawahan. Hingga saat ini Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu kota sentra produksi budidaya air tawar di Provinsi Jawa Timur.⁹ Berikut data tabel dari jumlah kelompok pembudidaya di wilayah Kabupaten Tulungagung:

⁹Hendrik Dede Pujo, Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya Bagi Masyarakat Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik* Vol 6 Nomor 2 Tahun 2018

Tabel 1.1

Jumlah Kelompok Pembudidaya Ikan Kabupaten Tulungagung¹⁰

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok	Komoditas
1.	Kedungwaru	18 Kelompok	Ikan hias, gurami, lele
2.	Ngantru	5 Kelompok	Gurami
3.	Ngunut	10 Kelompok	Lele, gurami
4.	Rejotangan	16 Kelompok	Gurami
5.	Pakel	7 Kelompok	Lele, gurami
6.	Besuki	1 Kelompok	Gurami
7.	Boyolangu	16 Kelompok	Ikan hias, gurami, lele
8.	Kalidawir	7 Kelompok	Ikan hias, gurami, lele
9.	Sumbergempol	15 Kelompok	Ikan hias, gurami, lele
10.	Campurdarat	6 Kelompok	Lele, gurami
11.	Bandung	3 Kelompok	Lele, gurami, patin
12.	Karangrejo	6 Kelompok	Lele, gurami
13.	Gondang	8 Kelompok	Lele, gurami, patin
14.	Tulungagung	5 Kelompok	Ikan hias, lele
15.	Sendang	2 Kelompok	Ikan hias

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2012*

Dilihat dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas usaha budidaya yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Tulungagung adalah usaha budidaya ikan hias, gurami, lele dan patin.

¹⁰Dinas Kelautan Perikanan (DKP) Tulungagung, www.dkptulungagung.bps.go.id (10September 2020 pukul 18.00 WIB)

Tabel 1.2
Pembudidaya Ikan di Kecamatan Gondang¹¹

Potensi	Keterangan
Luas area budidaya	16,0018 Ha
Jumlah kolam	2.626 unit
Jumlah pembudidaya	391 orang
Jenis ikan yang dibudidaya	Gurami, lele, nila, patin
Jumlah kelompok:	
- Pembudidaya	13 kelompok
- pengelola	2 kelompok
- masyarakat pengawas	1 kelompok
Jumlah pengolah:	
- abon	40 orang
- panggang	1 orang
Produksi budidaya	1.145 Ton

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2018*

Untuk di wilayah Kecamatan Gondang, salah satu desa yang memiliki potensi yang besar dalam hal budidaya ikan air tawar khususnya ikan lele terletak di desa Gondosuli. Mayoritas masyarakat di desa Gondosuli mempunyai usaha budidaya ikan lele dengan hampir setiap rumah warga memiliki tambak budidaya ikan lele. Karena banyaknya masyarakat yang memiliki usaha budidaya ikan lele telah menjadikan Desa Gondosuli sebagai sentra produksi ikan lele terbesar di wilayah Tulungagung. Secara umum budidaya ikan dapat

¹¹ Badan Pusat Statistik (BPS) Tulungagung, www.tulungagungkab.bps.go.id (05 Agustus 2020 pukul 10.40 WIB)

dibedakan menjadi pembenihan dan pembesaran. Untuk usaha budidaya yang dilakukan oleh mayoritas warga desa Gondosuli adalah pembesaran ikan dimana jenis ikan yang dibudidayakan ialah lele, patin serta gurami. Jenis ikan konsumsi tersebut sangat mudah untuk dipasarkan sehingga hal tersebut tentunya dapat menjadi peluang usaha.

Sebelum Desa Gondosuli ditetapkan sebagai kawasan Minapolitan, ternyata mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dan tukang bangunan. Setelah ada salah satu warga yang mencoba usaha budidaya ikan sebagai usaha sampingan dan berkembang dengan pesat. Akhirnya banyak warga yang ikut membudidayakan perikanan. Sebelum memutuskan untuk memulai usaha tentunya banyak faktor yang menjadi alasan seseorang untuk wirausaha. Mulai dari adanya tekanan untuk memebuhi kebutuhan keluarga hingga keadaan lingkungan sekitar yang sangat mendukung. Wirausahawan yang melihat peluang akan berani mengambil resiko demi mencapai keberhasilan. Ada berbagai hal yang harus dipertimbangkan dalam setiap pengambilan keputusan dalam usahanya seperti resiko serta keuntungannya. Menurut Budihardjo faktor yang mendasari seseorang untuk wirausaha yaitu: menyukai tantangan, senang bekerja sendiri, faktor lingkungan, memperoleh pendapatan yang lebih besar, ataupun tidak merasa puas dengan pekerjaan sebelumnya.¹²

Saat ini Desa Gondosuli sudah menjadi pusat kawasan minapolitan di kabupaten Tulungagung. Meskipun demikian, bukan berarti semua wirausaha desa Gondosuli tidak menemui permasalahan dalam menjalankan usahanya. Pada wirausahawan yang masih baru memulai menjalankan usaha budidaya

¹² Prasetya Mulya Publishing, *Wirausaha Pengusik Kemapanan*, (Jakarta: Universitas Prasetya Mulya, 2016) Hlm 15.

permasalahan seperti keterbatasan pengetahuan tentang budidaya ikan sehingga terkadang membuat produksi ikan menurun pada awal pendirian usaha. Dalam usaha budidaya ikan, biasanya resiko yang kemungkinan dapat terjadi disebabkan oleh berberapa faktor bisa dari kondisi lingkungan tempat budidaya, faktor cuaca yang tidak stabil, maupun dari kualitas benih ikan tersebut. Apabila harga jual ikan tidak sebanding dengan harga pembelian pakan, maka petani dapat mengalami kerugian. Usaha yang masih berskala mikro, seringkali dihadapkan pada permasalahan internal seperti rendahnya sumberdaya manusia, kurangnya pengelolaan manajemen dan penguasaan pasar sehingga banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum terjun langsung dalam budidaya ikan.

Usaha budidaya ikan yang ada di Desa Gondosuli menerapkan dua sistem usaha yaitu usaha secara mandiri maupun kemitraan. Menurut Suharman usaha mandiri adalah usaha yang dijalankan tanpa melakukan ikatan kerjasama dengan pihak lain.¹³ Usaha mandiri merupakan suatu usaha yang dilakukan secara individu atau perorangan. Budidaya yang dilakukan secara mandiri dilakukan oleh satu pihak, adapun pengelolaan usaha dilakukan secaramandiri pula. Keuntungan dari hasil usaha akan sepenuhnya dimiliki sendiri. Sedangkan kemitraan adalah kerjasama usaha antara dua pihak dengan menerapkan prinsip saling menguntungkan. Usaha budidaya yang dilakukan dengan sistem kemitraan yaitu kerjasama usaha yang dilakukan oleh dua pihak, dimana terdapat pihak pemodal dan pihak pengelola (mitra). Pihak pemodal akan memberikan modal berupa bibit ikan dan kolam sedangkan pihak mitra akan

¹³ Suharman, *Strategi Pengembangan Industri Barang Jadi Karet*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) Hlm 14.

mengelola usaha budidaya hingga masa panen. Adapun dalam proses pembagian hasil usaha sesuai dengan porsi dan kesepakatan kedua belah pihak.

Alasan peneliti ingin mengambil judul ini karena ingin menambah pengetahuan atau wawasan terkait wirausaha budidaya ikan. Adapun penelitian dilakukan di desa Gondosuli karena dari beberapa pilihan kawasan Minapolitan di Kabupaten Tulungagung yang menjadi pusat sentra produksi ikan air tawar yaitu di desa Gondosuli. Saat ini mayoritas masyarakat desa Gondosuli sudah memiliki usaha budidaya ikan lele, patin serta gurami. Usaha yang dijalankan oleh mayoritas masyarakatnya berbentuk mandiri dan kemitraan. Dengan banyaknya jumlah wirausaha di desa Gondosuli tentunya memiliki dampak terhadap peningkatan perekonomian di desa Gondosuli itu sendiri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi calon wirausahawan baru dibidang budidaya perikanan baik dengan sistem mandiri maupun kemitraan serta dapat memberikan motivasi bagi seseorang untuk memiliki usaha budidaya ikan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berwirausaha ikan yang harus dilakukan di kawasan minapolitan tepatnya di desa Gondosuli kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung, maka penulis mengambil judul **“PENGAMBILAN KEPUTUSAN WIRAUSAHA IKAN DENGAN SISTEM MANDIRI DAN KEMITRAAN” (Studi Kasus Desa Gondosuli Kabupaten Tulungagung).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan pada masyarakat desa Gondosuli?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan pada masyarakat desa Gondosuli?
3. Bagaimana hasil keputusan dan dampaknya terhadap keberlangsungan wirausaha ikan di desa Gondosuli?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan pada masyarakat desa Gondosuli.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan pada masyarakat desa Gondosuli.
3. Untuk mendeskripsikan hasil keputusan dan dampaknya terhadap keberlangsungan usaha di desa Gondosuli.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka penulis membatasi pembahasan pada penelitian ini dikhususkan pada judul “Pengambilan Keputusan Wirausaha Ikan dengan Sistem Mandiri dan Kemitraan”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat teoritis

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa dalam memulai usaha budidaya ikan dapat dilakukan dengan sistem milik mandiri dan kemitraan.

Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak pemerintah untuk tetap memberikan dukungan yang sama untuk pihak yang memiliki usaha budidaya ikan baik dengan sistem milik mandirimaupun dengan sistem kemitraan.

- b. Bagi akademik

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi para pembaca agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama mahasiswa jurusan ekonomi.

- c. Bagi masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait pihak yang ingin memulai usaha khususnya budidaya ikan.

- d. Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka peneliti dapat mempelajari secara mendalam serta dapat mempraktikkan secara langsung saat memulai usaha budidaya ikan.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan dari judul yang diangkat peneliti dengan tujuan agar tidak terjadi ketidaksamaan pemahaman dalam membaca hasil penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

a. Wirausaha

Menurut Goffrey G Meredith dalam bukunya Alam S. menjelaskan bahwa wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha, mengumpulkan berbagai sumber daya yang ada guna mengambil keuntungan darinya serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan bahwa dirinya akan sukses.¹⁴ Definisi wirausaha adalah orang yang mampu mengelola, mengorganisasikan dan berani menanggung segala resiko untuk menciptakan peluang dan usaha baru. Seorang wirausaha merupakan individu yang mempratikkan sikap tekun dalam melakukan pekerjaan. Seseorang dapat dikatakan sebagai wirausaha jika memiliki keyakinan diri yang tinggi, dan yakin bahwa dirinya mampu untuk mencapai sasaran yang telah diinginkannya.

b. Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan sebuah pilihan yang diambil dari beberapa macam pilihan untuk dilaksanakan. Keputusan dapat dikatakan sebagai suatu jawaban pasti terhadap suatu pertanyaan dalam artian bahwa suatu keputusan harus dapat menjawab sebuah pertanyaan

¹⁴ Alam S, *Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2007) Hlm 216

tentang apa yang dibicarakan. Pengambilan keputusan ialah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan kemudian menetapkan alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan kondisi lingkungan.

c. Usaha Mandiri

Usaha Mandiri merupakan usaha yang didirikan oleh satu orang sebagai usaha pribadi atau dengan kata lain milik sendiri, yang artinya kepemilikan usahanya sepenuhnya ada di tangan satu orang. Usaha secara mandiri sebagai unit tersendiri dimana pengadaan bahan baku pengelolaan produksi hingga pemasaran serta kegiatan lain diupayakan oleh si pemilik secara mandiri.¹⁵

d. Kemitraan

Definisi kemitraan merupakan kerjasama yang dijalankan oleh dua pihak dengan pembagian hak serta kewajiban yang bersifat saling menguntungkan. Hubungan dalam kemitraan biasanya dilakukan oleh dua pihak yang memiliki posisi yang sepadan. Tujuan dari kemitraan adalah untuk meningkatkan pendapatan, meningkatkan jumlah produksi serta meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri.¹⁶

¹⁵ Suharman, *Strategi Pengembangan Industri Barang Jadi Karet*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm 14.

¹⁶ Sudadi Martodireso, *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama : Upaya Peningkatan Keejahteraan Petani*, (Jakarta: Kanisius, 2002), Hlm 12.

2. Definisi Operasional

Secara operasional pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem milik mandiri dan kemitraan ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha, proses pengambilan keputusan, serta hasil keputusan dan dampaknya terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan. Tujuan dari pengambilan keputusan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh saat menjalankan usaha budidaya ikan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas enam bab pembahasan. Bab pertama yaitu Pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua membahas tentang kajian teori. Kajian teori berisi tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Kajian teori yang dibahas pada bab ini adalah tentang pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan. Pembahasan dalam bab ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam wirausaha, proses pengambilan keputusan serta hasil keputusan dan dampaknya terhadap kelangsungan usaha tersebut.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang akan dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, paparan data, temuan data yang berkaitan dengan tema skripsi. Adapun paparan data dan temuan penelitian terdiri dari tiga poin yaitu pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan. Kedua, yaitu tentang proses pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan. Dan ketiga, yaitu hasil keputusan dan dampaknya terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Pada bab kelima berisi tentang pembahasan yang menguraikan secara lebih mendalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangandan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Pada bab ini terdapat tiga poin yang akan dibahas yaitu pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan pada masyarakat desa Gondosuli Kabupaten Tulungagung. Kedua, yaitu tentang proses pengambilan keputusan wirausaha ikan dengan sistem mandiri dan kemitraan. Dan ketiga, yaitu hasil keputusan dan dampaknya terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Pada bab keenam yang merupakan bagian akhir akan menunjukkan inti dari keseluruhan pembahasan dan akan menjawab atas permasalahan yang diteliti yang terdiri dari kesimpulan dan saran.